

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat, untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sejak adanya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah, perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Bank Indonesia Per Agustus 2013 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sekarang telah mencapai 11 bank. UUS (unit usaha syariah) berjumlah 23 bank. Dan 160 bank pembiayaan rakyat syariah. Dengan jaringan kantor meningkat dari 2.663 kantor pada tahun 2012 menjadi 2.872 kantor pada tahun 2013 atau tumbuh sebesar 209 kantor.¹ Peningkatan jumlah kantor perbankan syariah diiringi dengan

¹Bank Indonesia (2013), *Statistik Perbankan Syariah Agustus 2013* dalam <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Documents/SPSAug2014/html>. diakses tanggal 20 Juni 2014

meningkatnya total aset perbankan syariah. Pada tahun 2013 pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 40,64 persen, meningkat dari Rp. 155,41 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 218,57 triliun pada 2013.

Seperti halnya bank konvensional, bank syariah berfungsi juga sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary institution*), yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga. Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya pada bank, serta wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian. Aspek kehati-hatian dilakukan untuk mengantisipasi risiko bank tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah:49 memberikan makna bahwa kehati-hatian (*prudent*) adalah bagian dari peringatan dini.

وَأَنْ أَحْكُمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ

بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ... {49}

Artinya : “ Dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu menuruti hawa nafsu mereka.

*Dan berhati-hatilah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu... ”.*²

Pembiayaan yang diberikan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan dan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Penyaluran pembiayaan bank akan menghasilkan pendapatan, dan jika pendapatan naik, maka laba yang diperoleh pun naik. Karena itulah bank syariah disiapkan untuk dapat melakukan ekspansi pembiayaan agar dapat menjaga likuiditas, kualitas aktiva produktif dan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja keuangan. ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset³. Faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya FDR dan NPF.

FDR (*Financing Dept to ratio*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total asset yang

² Departemen Agama dalam Ahmad Tohaputra, *Al-Quran dan Terjemahannya Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang: Asy-Syifa, 1998), h. 168

³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 118

dimiliki bank⁴. Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka ROA akan meningkat. Selain FDR, NPF juga merupakan faktor yang mempengaruhi ROA. NPF (*Non Performing Financing*) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.⁵ Berdasarkan hal tersebut, FDR dan NPF mempunyai peranan yang sangat penting, dimana jika kedua rasio tersebut tidak dijaga maka akan menyebabkan kinerja keuangan menurun, oleh sebab itu, maka Bank Indonesia melakukan peraturan tentang batas maksimum rasio yang harus dijaga agar tidak melebihi dari batas yang ditentukan.

Bank Mega Syariah yang merupakan konversi dari bank umum tuju mempunyai kinerja yang dapat dibanggakan, hal ini tercermin dari tingkat likuiditas, kualitas aktiva, dan rentabilitasnya yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tetap berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah tabel perkembangan FDR, NPF dan ROA periode 2007-2013.

⁴ Ibid, hal. 98

⁵ Ilmu perbankan, pengaruh – car – fdr – bopo – dan - npl - terhadap profit bank dalam <http://ilmuperbankan.blogspot.com/2010/03/.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2014

Tabel 1.1 ⁶
Perkembangan FDR, NPF, dan ROA PT. Bank Mega Syariah
Periode 2007-2013

Tahun	FDR	NPF	ROA
2007	86,08 %	1,00 %	5,36 %
2008	79,58 %	1,50 %	0,98 %
2009	81,39 %	2,08 %	2,22 %
2010	78,17 %	3,52 %	1,90 %
2011	83,08 %	3,03 %	1,58 %
2012	88,88 %	2,67 %	3,81 %
2013	93,37 %	2,98 %	2,33 %

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Mega Syariah Tahun 2007-2013 /www.megasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio FDR, NPF dan ROA mengalami perubahan dari tahun ketahun, dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut. Pada tahun 2011 dan 2013 ketika FDR naik masing-masing 83,08% dan 93,37%, ROA justru mengalami penurunan masing-masing 1,58% dan 2,33%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa FDR mempunyai hubungan yang searah artinya ketika FDR naik maka ROA pun naik. Demikian juga yang terjadi pada rasio NPF, pada tahun 2009 NPF naik sebesar 2,08% dan ROA justru mengalami kenaikan sebesar 2,22%, kemudian pada tahun 2011 NPF turun sebesar 3,03% dan ROA justru mengalami penurunan sebesar 1,58%. Hal ini tentu menyimpang dari teori bahwasannya hubungan NPF dengan ROA itu berlawanan yang artinya ketika NPF naik maka ROA turun dan sebaliknya ketika NPF turun maka ROA naik.

⁶ *Annual Report* PT. Bank Mega Syariah Tahun 2007-2013 /www.megasyariah.co.id

Berdasarkan fenomena diatas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***PENGARUH FDR (FINANCING DEPOSIT TO RATIO) DAN NPF (NON PERFORMING FINANCING) TERHADAP ROA DI PT. BANK MEGA SYARIAH PUSAT.***

B. Rumusan Masalah

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan lembaga yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan yaitu salah satunya harus menjaga keseimbangan antara asset dan liabilities bank. Dalam mengukur kinerja bank salah satunya yaitu profitabilitas (ROA). FDR dan NPF merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian ini yang hanya berfokus pada FDR, NPF dan ROA PT. Bank Mega Syariah Pusat. Namun masih terdapat *gap* antara teori dan kenyataan yang terjadi dilapangan, dimana ketika FDR mengalami kenaikan maka ROA turun, hal ini bersimpangan dengan teori yang menyebutkan bahwa FDR yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik sehingga ROA juga akan meningkat, dan ketika NPF mengalami kenaikan ROA justru ikut naik dan sebaliknya ketika NPF mengalami penurunan maka ROA ikut turun. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin kecil rasio NPF maka bank akan mengalami keuntungan sehingga ROA pun akan naik.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh FDR terhadap ROA di PT. Bank Mega Syariah Pusat?
2. Seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA di PT. Bank Mega Syariah Pusat?
3. Seberapa besar pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA secara simultan di PT. Bank Mega Syariah Pusat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR terhadap ROA di PT. Bank Mega Syariah Pusat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap ROA di PT. Bank Mega Syariah Pusat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA secara simultan di PT. Bank Mega Syariah Pusat.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan. Secara garis besar penelitian ini dapat berguna untuk berbagai kalangan diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk memberikan kejelasan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan yang terjadi di lapangan serta dapat dijadikan referensi atau sumbangan pemikiran bagi pihak yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Bank Mega Syariah, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan analisa dan evaluasi demi meningkatkan kinerja keuangan.



